



16.71%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 6:36 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.4%	16.31%	0.32%

Report #27640497

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perekonomian global berkembang dengan pesat menyebabkan adanya persaingan yang kompetitif bagi perusahaan. Setiap perusahaan berupaya maksimal untuk memperlihatkan performa perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan yang menjalankan bisnis tentunya memiliki orientasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba dianggap sebagai kesuksesan dan kelangsungan organisasi karena mendukung pertumbuhan dan pengembangan serta menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mendukung ekspansi usaha tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit, perusahaan perlu mencari sumber pendanaan untuk menunjang pengembangan bisnisnya. **10 107 Dana dapat diperoleh melalui pinjaman dari kreditur atau investor.** Investor dianggap sebagai individu yang memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu perusahaan Meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan setiap perusahaan. Salah satu pihak yang berperan dalam upaya ini adalah manajer keuangan. Dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen akan berusaha mengoptimalkan kinerja agar dapat menghasilkan hasil terbaik bagi perusahaan, yang tercermin dalam laporan laporan keuangan. Sebelum menanamkan modal, investor perlu melalui proses pengambilan keputusan untuk menilai apakah perusahaan merupakan pilihan yang baik atau tidak. Proses penilaian ini didasarkan pada informasi yang disampaikan dalam laporan 1 (Holinata & Yanti, 2020) keuangan . Laporan



keuangan, khususnya laporan laba/rugi, merupakan sumber informasi yang berharga karena menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan kinerja manajemen. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara tepat dan penuh tanggung jawab untuk membangun citra positif di hadapan para pemangku kepentingan. Sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor yang penting dalam sistem perekonomian karena sektor inilah yang menjadi salah satu fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, pengembangan infrastruktur menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan pembangunan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Sektor ini mencakup berbagai infrastruktur, seperti konstruksi, transportasi, energi, dan telekomunikasi, yang mana sangat berpengaruh untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam situ web Kementerian Negara Republik Indonesia (setneg.go.id, 2024), menurut statistik dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Penebangan Rakyat (PUPR) menunjukkan bahwa penyelesaian proyek infrstruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonom reginal, yang mana dapat meningkatkan akses ke pusat-pusat ekonomi untuk meningkatkan daya saing regional, menarik investasi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan di bidang pembangunan infrastuktur di bawah kpemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi),. Dalam sepuluh



tahun terakhir, pemerintah telah membangun berbagai infrastruktur, termasuk 40 jalur kereta api, 27 bandara baru, 2.103 km jalur kereta api, dan proyek-proyek penting lainnya seperti ibu kota negara (IKN) dan jalur 2 (Nirmanggi & Muslih, 2020) (ekonomi.uma.ac.id, 2024) penyeberangan. Selain itu, pembangunan jalur Trans-Papua, Trans-Kalimantan, dan Trans-Sumatera-yang dimaksudkan untuk mempermudah konektivitas daerah-daerah tersebut . Untuk mendukung pembangunan infrastruktur³membutuhkan anggaran yang besar. Investasi dalam sektor infrastruktur merupakan upaya penting dalam proses pembangunan nasional. Sebab, untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang maju, sejahtera, adil, dan bermartabat, pembangunan di sektor ini harus segera dilakukan dan tidak dapat ditunda. Investor menjadi salah satu pihak yang berkontribusi dalam mendanai kegiatan infrastruktur melalui pembelian saham, obligasi, atau penyertaan modal lainnya. Untuk dapat menarik investor, perusahaan infrastruktur berupaya untuk memaksimalkan kinerjanya yang mana akan tercermin dalam laporan keuangan.³Namun, sektor infrastruktur menghadapi tantangan yang cukup kompleks, seperti fluktuasi pendapatan akibat ketidakpastian pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta ketergantungan pada proyek jangka panjang yang memerlukan pendanaan besar dan waktu yang lama untuk diselesaikan. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba seperti income smoothing



menjadi menarik untuk diteliti, karena perusahaan di sektor infrastruktur mungkin cenderung menggunakan teknik ini untuk mengurangi dampak fluktuasi laba yang disebabkan oleh proyek-proyek besar yang memiliki siklus panjang dan tingkat ketidakpastian yang tinggi. 91 Salah satu perusahaan publik di sektor infrastruktur yang bergerak di bidang konstruksi adalah PT Waskita Karya Tbk (WSKT). BPKP menerima audit Waskita Karya pada akhir tahun 2023. Tuduhan pertama adalah, sejak tahun 2017, telah 3 (indonesia.go.id, 2024) terjadi manipulasi keuangan negara. Agustina Arumsasi, Deputy Kepala BPKP, menyatakan bahwa ada sejumlah besar potensi keuangan Waskita Karya yang tidak sesuai dengan realisasinya (liputan6.com, 2024). Laporan keuangan Waskita Karya menunjukkan kondisi laba selama bertahun-tahun. Pada kenyataannya, arus kas Waskita tidak pernah menguntungkan. Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Menteri BUMN, menyatakan bahwa ada keganjilan pada laporan keuangan Waskita. Pada tahun 2017-2018, Waskita mencatat laba antara 4,2 dan 4,6 triliun. Pada tahun 2019, Waskita mencatatkan laba bersih sebesar Rp 938,14 miliar, dengan laba kotor sebesar Rp 5,6 triliun. Meskipun laba bersihnya tidak terlalu signifikan, Waskita mencatat kelebihan kas yang dihasilkan dari operasi yang sangat signifikan, yaitu sebesar Rp13 triliun. Meskipun demikian, likuiditas untuk kegiatan investasi masih kurang dari Rp 14,92 triliun. Namun, ketika pandemi diumumkan, yaitu pada tahun 2020, keuangan Waskita menunjukkan kerugian atau negatif sebesar Rp 9,3 triliun. Gambar 1 menyajikan data laba dan penjualan dari lima perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2020 hingga 2023. PT Waskita Karya Tbk (WSKT), mulai mencatatkan kerugian sejak Juni 2020. Dalam laporan keuangan, perusahaan mencatat kerugian yang dapat dialokasikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 1,09 triliun, berbalik arah dari laba bersih sebesar Rp 997,82 miliar pada Juni 2019. Pada akhir 2020, kerugian Waskita meningkat tajam menjadi Rp 7,37 triliun. Di tahun 2021, kerugian berhasil ditekan hingga menjadi Rp 1,09 triliun, namun

kembali membengkak menjadi Rp 1,89 triliun di tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023, perusahaan kembali mencatat kerugian sebesar Rp 4,01 triliun. Dengan demikian, sejak 2020 hingga 2023, Waskita 4 terus mengalami kerugian, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya di mana laporan keuangan menunjukkan adanya laba secara konsisten. Hal ini kontras dengan kondisi arus kas (cash flow) yang sejak awal justru tidak pernah menunjukkan kinerja yang benar-benar positif, khususnya di sektor infrastruktur. Perusahaan Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), PP Presisi Tbk. (PPRE), dan Indonesia Kendaraan Terminal T (IPCC) pada tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuasi penjualan dan laba yang stabil. Berbeda dengan perusahaan Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP), pada tahun 2023 penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi yang tinggi, CMNP melaporkan penjualan yang meningkat sebesar 71,3% dari tahun 2022, namun CMNP melaporkan laba yang stabil di tahun 2023, laba yang diperoleh CMNP hanya meningkat sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Seorang investor akan merasa lebih aman dalam menginvestasikan uangnya jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu berfluktuasi. Ketidakstabilan laba dapat menambah tingkat ketidakpastian dan risiko, yang bisa membuat investor merasa ragu dan enggan berinvestasi. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang relatif konsisten dianggap lebih dapat diandalkan dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih jelas. **10 Stabilitas** laba perusahaan akan lebih menarik bagi investor, sehingga mereka lebih cenderung untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Upaya membangun citra positif di hadapan para pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (dysfunctional behavior). **62 106** Salah satu bentuk perilaku tersebut adalah praktik perataan laba (income smoothing) . 5 (Kusmiyati & Hakim, 2020) Tabel di atas menunjukkan penjualan dan laba bersih perusahaan sektor infrastruktur yang tertera dalam laporan keuangan yang dipublikasi dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. **102 Waskita Karya**



Tbk (WSKT) mengalami fluktuasi yang tidak stabil di tahun 2020 hingga 2023. Waskita terbukti masih melakukan manipulasi laporan keuangan hingga tahun 2019, dimana Waskita mencatatkan keuntungan walaupun arus kasnya minus. Sedangkan pada pembukuan tahun 2021 hingga 2024 Waskita terus mencatatkan kerugian. Penjualan Waskita di tahun 2021 sebesar Rp12,22 triliun mengalami penurunan sebesar 24,50% dari tahun sebelumnya yaitu Rp16,19 triliun. Di tahun 2022 penjualan waskita mengalami peningkatan sebesar 25,20% yaitu menjadi Rp 15,30 triliun. Kerugian tahun berjalan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 80% yaitu dari Rp -9,28 triliun di tahun 2020 menjadi Rp -1,83 triliun di tahun 2021. Di tahun 2023 kerugian tahun berjalan Waskita semakin lonjakan yang tinggi dimana rugi tercatat mengalami peningkatan sebesar 140% yaitu dari Rp -1,67 triliun di tahun 2022 menjadi Rp -4,01 triliun di tahun 2022. Setelah dilakukan perhitungan income smoothing Waskita ternyata tidak melakukan income smoothing pada tahun 2020 hingga 2023 karena pada laporan keuangan fluktuasi kerugian tercatat sangat tidak stabil. Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) memperoleh pertumbuhan penjualan yang cukup besar. Pada tahun 2020 penjualan yang tercatat senilai Rp 2,588 triliun, dan di tahun 2021 penjualan meningkat 71,4% menjadi Rp 4,437 triliun. Pada tahun 2023 CMNP juga mencatat kenaikan penjualan sebesar 71,3% dari tahun sebelumnya. Namun, peningkatan penjualan yang tinggi di tahun 2023 tidak sebanding dengan peningkatan laba yang diperoleh. Pada tahun 2023 laba yang 6 diperoleh senilai Rp 1,055 triliun, mengalami peningkatan senilai 13% dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan menerapkan praktik income smoothing guna menjaga agar laba yang disajikan tetap stabil dan tidak menunjukkan fluktuasi yang tajam. 42

Berdasarkan perhitungan indeks eckel, CMNP terbukti melakukan praktik income smoothing. Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mencatatkan penjualan pada tahun 2020 senilai Rp 3,981 triliun, dan tahun 2021 senilai Rp 3,858 triliun yang artinya penjualan BKK turun sebesar



3,09% namun pada tahun 2021 laba bersih yang dilaporkan justru mengalami peningkatan sebesar 14% dari yang sebelumnya senilai Rp 423,71 miliar menjadi Rp 482,09 miliar. Penurunan penjualan seharusnya diiringi dengan penurunan laba yang diperoleh perusahaan, namun BUKK justru melaporkan laba bersih yang meningkat. **42** Berdasarkan perhitungan indeks eckel BUKK terbukti melakukan praktik income smoothing. Perusahaan PP Presisi Tbk (PPRE) dan Indonesia Kendaraan Terminal T (IPCC) juga terbukti melakukan praktik income smoothing, pada data tersebut laba bersih yang dilaporkannya mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuasi rendah. Ketika laba perusahaan terlihat stabil dan tumbuh, investor akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. **42** Berdasarkan pengukuran menggunakan indeks eckel, terlihat bahwa income smoothing masih diterapkan oleh beberapa perusahaan sektor infrastruktur. Praktik dari manipulasi laporan keuangan ini bukan merupakan fenomena baru di perusahaan terbuka. Banyak perusahaan telah melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya, salah satunya melalui praktik perataan laba, yang bertujuan untuk 7 menampilkan laba yang stabil. Stabilitas laba ini cenderung lebih menarik bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Income smoothing adalah praktek manajemen yang dengan sengaja mengurangi laba dari tahun ke tahun, sehingga laba yang dilaporkan tampak lebih stabil dengan cara mengalihkan periode dengan pendapatan tinggi ke periode dengan pendapatan rendah atau kurang dapat direalisasikan. Perilaku ini terjadi sebab terdapat pengaruh asimetri informasi di konsep teori keagenan. Asimetri informasi ini ada dikarenakan informasi tentang internal perusahaan lebih besar dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan pihak eksternal, sehingga membuat manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan guna memastikan apabila laporan keuangan yang disajikan bisa menguntungkan bagi principal. Praktik income smoothing muncul ketika setiap pihak yang terlibat memiliki kepentingan pribadi yang mendorong terjadinya konflik antara investor dan manajer. **8** Manajemen berusaha untuk



mendapatkan penilaian positif agar kinerja perusahaan terlihat bagus. Sementara itu, investor pada umumnya menyukai laba yang stabil karena laba yang stabil dapat berdampak pada pertumbuhan investasi mereka. mengungkapkan dengan menerapkan praktik income smoothing, adalah suatu cara manajemen untuk dapat menarik minat dan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Praktik income smoothing memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dari kejadian yang tidak terduga demi kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Hal 8 (Safira et al., 2022) (Suryani et al., 2023) (Safira et al., 2022) (Fauzia & Lastanti, 2024) tersebut juga dapat meningkatkannya kemakmuran pemegang saham dan manajer perusahaan secara pribadi. Di sisi lain, praktik income smoothing yang tidak tepat dapat menghasilkan informasi yang bias yang mana akan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka yang menggunakan informasi laba, seperti investor. Berbagai kasus perataan laba mengindikasikan bahwa praktik ini telah berlangsung sejak lama dan tetap menjadi isu yang relevan, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhinya. Cash holding menjadi faktor utama yang diduga memengaruhi income smoothing. Cash holding yaitu jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang bisa bermanfaat dalam membiayai dan digunakan untuk operasional bisnisnya. Dalam penelitian kebijakan cash holding yang tepat dapat membantu perusahaan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan, menjaga likuiditas, serta memberi kepastian keberlangsungan serta ketahanan bisnis di tengah perubahan kondisi ekonomi. Cash holding merupakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan dimanfaatkan untuk mendanai berbagai aktivitas operasional. Keberadaan kas tersebut memberikan kesempatan bagi investor untuk mengevaluasi kinerja manajer melalui kemampuannya dalam mengelola dan mempertahankan stabilitas arus kas. Berdasarkan teori keagenan, terdapat adanya ketegangan antara pemegang saham dan manajemen, keduanya berusaha mempertahankan modal perusahaan. Menerapkan praktik income smoothing cara

untuk menjaga stabilitas kas. **68** Kepemilikan institusional menjadi faktor kedua yang diduga mempengaruhi praktik income smoothing . Dalam 9 (Angreini & Nurhayati, 2022) (Hidayat & Isyнуwardhana, 2024) penelitian dijelaskan bahwa kepemilikan institusional meruju pada saham yng dimiliki oleh lembaga atau instiitusi seperti perusahaan investasi, asuransi, perbankan, dan institusi lainnya. Dalam penelitian semakin besar kepemilikan institusional, semakin rendah praktik income smoothing yang dilakukan perusahaan. Menurut melaporkan adanya pengaruh positif signifikan dari kepemilikan institusional terhadap perataan laba, di mana perusahaan yg tingkat kepemilikan institusional tinggi cenderung lebih sering melakukan praktik tersebut dibandingkan perusahaan yg kepemilikan institusionalnya rendah. Berbeda dengan temuan penelitian Angelina dkk. (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tdak memengaruhi praktik income smoothing . Hal ini diduga karena investor institusional lebih memprioritaskan arus kas perusahaan daripada besaran laba saat menilai kinerja perusahaan.. **68** Pajak penghasilan merupakan faktor ketiga yang diduga mempengaruhi praktik income smoothing . Pajak penghasilan dalam penelitian adalah pajak langsung yang dipungut oleh pemerintah pusat dan menjadi kewajiban wajib pajak tanpa dapat dialihkan ke pihak lain. Untuk mencapai jumlah pajak tertentu dalam suatu periode, perusahaan dapat melakukan perataan laba. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap praktik income smoothing, artinya semakin besar pajak penghasilan yang harus dibayar, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan raktik income smoothing . Menurut pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap praktik income smoothing, karena nilai pajak yang dikenakan sebanding 10 (Hidayat & Isyнуwardhana, 2024) (Purnomo, 2020) (Florentina & Hatuti, 2022) (Afifah & Isyнуwardhana, 2023) (Palupi, 2020) (A. P. Putri, 2021) dengan laba perusahaan, laba yang tinggi memang menarik investor, tetapi juga menyebabkan kenaikan pajak penghasilan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pajak penghasilan tidak



berpengaruh terhadap income smoothing, karena meskipun tarif pajak meningkat seiring naiknya laba, kenaikannya tidak signifikan. Praktik perataan laba telah menjadi topik yang luas dibahas dalam berbagai studi akuntansi. Namun, temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten. 99 Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul 1 “PENGARUH CASH HOLDING, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023) 99 1.2.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini untuk mengkaji pengaruh cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan terhadap praktik income smoothing pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, baik secara parsial maupun simultan. 1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan baik secara parsial maupun simultan terhadap praktik income smoothing pada 11 (Verlianti & Hidayat, 2023) perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. 100 1.4. 97 100 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk para akademisi, hasil dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Sedangkan untuk pihak manajemen perusahaan, temuan ini bisa menjadi sebuah sumber informasi mengenai elemen-elemen yang memengaruhi praktik perataan pendapatan, sehingga dapat membantu mengurangi praktik tersebut dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, untuk para investor, diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.



Keagenan (Agency) Teori keagenan (agency theory) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi antara principal dan agen . Dalam penelitian dijelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara dua pihak yang mana itu adalah pemilik sebagai principal dan manajemen sebagai agent . 2 Dalam teori ini pengambilan keputusan atas nama prinsipal, namun prinsipal memberikan wewenang tersebut kepada agen. Prinsipal adalah pihak yang memberi kekuasaan, pengawasan, dan penilaian terhadap tugas yang dilakukan oleh agen, yang dalam hal ini bisa berupa pemegang saham atau pemilik perusahaan yang menyerahkan sebagian/seluruh kekayaannya untuk dikelola oleh pihak lain. 13 (Jensen & Meckling, 1976) (Nasyitoh, 2021) mengungkapkan konflik keagenan timbul ketika berbagai pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan berusaha untuk memperjuangkan kepentingan mereka. menyatakan bahwa agen berusaha memperoleh keuntungan bagi perusahaan sekaligus bonus pribadi, tanpa selalu memerhatikan apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Sementara itu, pemegang saham berharap nilai pasar sahamnya meningkat agar kekayaannya bertambah. Dalam hubungan keagenan, manajer menguasai informasi yang tidak tersedia bagi pihak eksternal perusahaan. mengungkapkan bahwa asimetri informasi terjadi ketika informasi internal perusahaan lebih banyak dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan pihak eksternal. Manajer dapat memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan demi memaksimalkan keuntungan pribadi mereka . Terdapat asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sebagai karyawan, yang mendorong agen memanfaatkan informasi yang mereka miliki secara berlebihan. Kondisi ini menyebabkan agen menggunakan asimetri informasi sebagai alat untuk menguntungkan diri sendiri. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah praktik manajemen laba. Manajer cenderung melakukan perataan laba dengan memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak lebih baik dan mereka memperoleh keuntungan. Perataan laba merupakan strategi atau model pengelolaan

pendapatan yang bertujuan mengurangi fluktuasi laba dan mencapai pendapatan yang relatif stabil selama periode 14 (Nasyitoh, 2021) (Artawan et al., 2020) (Efendi, 2021) (Kusmiyati & Hakim, 2020) (Mayharani, 2020). tertentu, sehingga pendapatan tersebut dianggap normal bagi perusahaan . Teori agency berkaitan dengan cash holding .

Dalam pandangan teori ini, konflik antara manajer dengan pemegang saham mendorong manajemen untuk mempertahankan kepemilikan kas . Menurut perusahaan cenderung melakukan perataan laba karena tingginya tingkat cash holding, yang dapat memengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Teori agency juga berkaitan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dikenal sebagai sophisticated investors artinya manajer mempunyai sifat yang oportunitis namun investor tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer (Fadillah & Luthan, 2023). Tingginya porsi kepemilikan institusional diharapkan mampu mengurangi dorongan manajer dalam kecurangan pada laporan keuangan sehingga pihak investor tidak mengalami kerugian akibat tindakan yang dilakukan manajer . 2.1 62 85 2.

Teori Akuntansi Positif Teori akuntansi positif pertama kali

diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada sekitar tahun 1960-an. Alexandra (2024) menyatakan bahwa teori ini bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi praktik-praktik akuntansi yang diterapkan dalam dunia nyata. Teori ini memberikan landasan bagi para pembuat kebijakan dalam memperkirakan dampak ekonomi dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi yang digunakan. Berdasarkan pengalaman empiris yang telah terverifikasi, teori akuntansi 15 (Efendi, 2021) (Haniftian & Dillak, 2020) (Kusmiyati & Hakim, 2020) (Lestari & Aprilia, 2020) positif berupaya menjelaskan bagaimana praktik akuntansi dijalankan dan digunakan. Selain itu, teori ini juga mencakup proses penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dalam menghadapi kondisi masa depan tertentu, serta mendukung pengembangan keahlian, wawasan, dan pemahaman dalam bidang akuntansi. Amin et al. (2021) menjelaskan bahwa dalam kerangka teori akuntansi positif, perusahaan tidak diwajibkan menggunakan



metode akuntansi yang sama seperti entitas bisnis lainnya. Para pelaku usaha diberikan kebebasan untuk memilih prosedur akuntansi yang dianggap paling efisien dalam menekan biaya dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebebasan ini juga menjadi pendorong bagi manajemen untuk mencari cara dalam menurunkan beban pajak, misalnya dengan mengalihkan sebagian laba dari tahun berjalan ke tahun berikutnya guna mengurangi total biaya yang harus ditanggung.

2.1.3. Perataan Laba (Income smoothing)

Praktik perataan laba dalam penelitian adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengurangi atau menstabilkan fluktuasi laba agar tetap berada pada tingkat yg dianggap normal bagi perusahaan. Menurut perataan laba merupakan langkah tentatif dengan arah untuk menghindari menyatakan jumlah penuh laba atau menggesernya dari tahun ke tahun sehingga laba tampak stabil dan tidak berfluktuasi dan laporan laba menarik bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan. Menurut (Hertika et al, 2020), sebagian besar investor percaya bahwa suatu bisnis memiliki kinerja baik ketika melihat bahwa laba perusahaan 16 (Nasyitoh, 2021) (Haniftian & Dillak, 2020) tinggi dan konsisten atau cenderung tidak berfluktuasi terlalu signifikan. Menurut Suwandi (2021), perataan laba merupakan tindakan manajerial yang disengaja untuk menyesuaikan laba agar terlihat stabil sesuai target tertentu. Praktik ini dapat menyebabkan informasi laba dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat, sehingga investor kesulitan menilai risiko investasinya. Adapun motivasi manajemen melakukan perataan laba, sebagaimana dijelaskan oleh Suhartono dan Hendraswari (2020), antara lain untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui stabilitas laba dan dividen, mengurangi beban pajak, menjaga hubungan baik dengan karyawan, serta menciptakan kestabilan psikologis di lingkungan ekonomi dengan meredam fluktuasi laba yang tajam. yang tajam, serta meredakan perasaan pesimisme atau optimisme. Nasyitoh (2021) membagi perataan laba menjadi dua tipe, yaitu perataan alami (natural smoothing) yang terjadi tanpa campur tangan manajemen sebagai

hasil dari proses bisnis yang stabil, dan perataan disengaja (intentionally smoothing) yang dilakukan secara sadar oleh manajemen. Perataan disengaja ini terbagi menjadi dua, yaitu perataan riil, di mana manajer mengatur aktivitas ekonomi untuk menjaga kestabilan laba, dan perataan artifisial, yang dilakukan melalui manipulasi prosedur akuntansi dengan memindahkan pendapatan atau beban antar periode.

2.1.4. Cash holding Dalam penelitian cash holding merujuk pada kelebihan kas yang dimiliki perusahaan dan dialokasikan untuk mendukung investasi 17 (Haniftian & Dillak, 2020) serta aktivitas operasional. 24 32 34 53

Menurut Cash holding merupakan aset perusahaan dalam bentuk likuid yang berfungsi untuk mendanai berbagai kegiatan operasional. Karena sifatnya yang sangat fleksibel, manajer memiliki keleluasaan dalam memanfaatkan cash holding, bahkan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pengelolaan cash holding menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajerial. Stabilitas kas yang tersedia di perusahaan mencerminkan efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya likuid perusahaan. Informasi kas yang disajikan dalam laporan keuangan juga menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi kemampuan manajer menjaga kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian dituliskan bahwa dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan yang mencakup kas perusahaan, investor dapat menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menjaga agar kas perusahaan tetap stabil. 58 Berdasarkan teori Keynes, terdapat tiga motif kepemilikan kas, yaitu: transaksi (untuk kebutuhan sehari-hari), berjaga-jaga (untuk kebutuhan darurat dan menjaga nilai aset), serta spekulasi (untuk memperoleh keuntungan dari peluang investasi). 2.1.5.

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional dalam penelitian merujuk pada kepemilikan saham yang dipunyai oleh lembaga ataupun institusi misalnya perusahaan investasi, asuransi, perbankan, serta institusi lain. menyatakan bahwa Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan 18 (Sari & Darmawati, 2021) (Sari & Darmawati, 2021)



(Hidayat & Isyнуwardhana, 2024) (Florentina & Hatuti, 2022) oleh manajer. Kepemilikan oleh institusi artinya institusi tersebut memiliki kepemilikan mayoritas dan sangat berpengaruh terhadap modal saham. 50 Menurut semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional dapat mendorong investor institusional dalam melakukan pengawasan yang lebih besar dan dapat berfungsi sebagai sistem pengawasan yang efektif terhadap pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan manajer. Semakin besar kepemilikan investor institusi maka semakin besar voting power dan dorongan bagi institusi untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaannya, sehingga mengakibatkan manajemen mengoptimalkan kinerja perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Institusi besar biasanya memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan, hal ini mendorong mereka untuk memastikan manajemen bertindak demi kepentingan pemegang saham dan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek dan menciptakan tekanan dan memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba. Dalam penelitian kepemilikan institusional memberikan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan. Institusi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dibandingkan investor individu, serta memiliki kemampuan analitis yang unggul dalam mengevaluasi keandalan informasi yang diterima. Hubungan yang erat antara institusi dan manajemen juga memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap jalannya perusahaan. Selain itu, institusi memiliki insentif tinggi untuk memantau aktivitas perusahaan secara menyeluruh, guna melindungi investasinya. Gaya investasi yang cenderung agresif, baik dalam pembelian maupun 19 (Keliat, 2022) (Keliat, 2022) penjualan saham, turut meningkatkan transparansi pasar karena informasi yang dimiliki institusi cepat tercermin dalam pergerakan harga saham. 2.1.6. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan (PPh) adalah pajak atas penghasilan yang diterima oleh individu, badan, atau entitas hukum lainnya dalam satu tahun pajak (Febrianda dkk., 2024). 15 25 96 Wajib pajak dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak. PPh

Badan dikenakan atas penghasilan badan usaha dalam satu tahun fiskal dan diatur dalam UU No. **93** 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), dengan tarif 22% sejak 2022 (Pasal 17 ayat 1 huruf b).

Sebelumnya, tarif maksimal mencapai 28%. PPh 29 muncul jika pajak terutang melebihi kredit pajak yang telah dibayar dan harus dilunasi sebelum SPT Tahunan (Pasal 29 PPh). Pemerintah mewajibkan individu dan entitas yang memenuhi syarat untuk memiliki NPWP serta menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya, termasuk bendahara yang berfungsi sebagai pemotong atau pemungut pajak (Nadia & Kartika, 2020). 2.2. Penelitian Terdahulu Berbagai penelitian terdahulu menyangkut cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan terhadap praktik income smoothing telah banyak dilakukan, dan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh 20 cash holdng, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan terhadap praktik income smothing. 2.3.

Perbedaan dengan Penelitian Saat ini Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, yaitu penggunaan variabel yang berbeda seperti cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan, menggantikan variabel pada studi sebelumnya yang fokus pada perusahaan manufaktur (Kusmiyati & Hakim, 2020). Selain itu, penelitian ini juga mengambil perusahaan sektor infrastruktur sebagai objek, berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel. 2.4. Kerangka Pemikiran 2.5. Hipotesis 2.5.1. Pengaruh Cash holding Terhadap Praktik Income smoothing Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh , , , , dan membuktikan bahwa cash holding berpengaruh terhadap nilai income smoothing. **24** **32**

34 **53** Cash holding adalah aset perusahaan yang berbentuk likuid, perusahaan menggunakan cash holding dalam mendukung kegiatan operasional. **12** Menurut Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi dorongan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan oleh tingginya potensi arus kas bebas yang tidak terikat,



yang dapat memicu konflik 21 (Kusmiyati & Hakim, 2020) (Suarnaningsih & Indraswarawati, 2020) (Noviani & Musmini, 2023) (Agitia & Dillak, 2021) (Khairiyah & Sari, 2024) (Suwandi, 2021) keagenan antara manajer dan pemilik. Dalam situasi tersebut, manajer cenderung mengambil tindakan oportunistik, salah satunya dengan melakukan perataan laba guna menyembunyikan kinerja yang fluktuatif atau untuk memenuhi kepentingan pribadi. Berdasarkan teori agensi, arus kas perusahaan cenderung lebih mudah digunakan untuk memenuhi kepentingan manajer daripada pemegang saham, sehingga dapat memperburuk konflik antara kedua pihak tersebut (Arya & Pamungkas, 2023). Menurut Agitia dan Dillak (2021), cash holding bersifat sangat likui dan mudah diubah menjadi uang tunai,, sehingga rawan disalahgunakan oleh manajemen. Karena manajemen memiliki kontrol penuh atas kas perusahaan, keberadaan kas yang besar dapat mendorong mereka untuk meningkatkan citra kinerja di mata pemegang saham dengan cara melakukan income smoothing. Penelitian Sari dan Darmawati (2021) menyatakan bahwa cash holding memiliki hubungan positif dan signifikan dengan praktik perataan laba, karena laporan keuangan yang menunjukkan kestabilan kas memungkinkan investor menilai kinerja manajemen secara lebih baik. 71 Kas yang stabil memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki risiko rendah dan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga manajemen terdorong untuk mempertahankan citra baik tersebut melalui perataan laba. Cash holding merujuk pada jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Perusahaan dengan cash holding yang tinggi mungkin lebih cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari penurunan laba yang dapat dilihat sebagai tanda ketidakmampuan atau ketidakefisienan dalam mengelola keuangan perusahaan. 22 Dengan kata lain, perusahaan mungkin menggunakan cadangan kas untuk menstabilkan laporan laba rugi mereka, meskipun itu tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. Menurut Semakin besar cash holding yang dimiliki perusahaan,, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan income smoothing . Tingginya jumlah cash



holding mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas secara efektif, yang sekaligus menjadi cerminan kualitas kinerja manajerial dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, besarnya cash holding dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan oleh manajer. **10** H1: Cash holding

berpengaruh terhadap praktik income smoothing . 2.5.2. Pengaruh Kepemilikan

Institusional Terhadap Praktik Income smoothing Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh , , dan membuktikan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap income smoothing . **3 5 7 29 64** Kepemilikan

Institutional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi, seperti

perusahaan investasi, bank, atau perusahaan asuransi, yang dapat

berperan dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan . Dalam penelitian

(Rahmawati & Nurhayati, 2023) kepemilikan institusional berperan sebagai

mekanisme pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajerial. Pengawasan

oleh institusi diharapkan dapat membuat manajer lebih cermat dalam 23

(Agitia & Dillak, 2021) (Fadillah & Luthan, 2023) (Clarissa & Dewi,

2022) (Inayah & Izzaty, 2021) (Purnomo, 2020) (Florentina & Hatuti,

2022) (Clarissa & Dewi, 2022) mengambil keputusan keuangan, sehingga

praktik perataan laba dapat ditekan Kepemilikan institusional diharapkan

mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap tindakan

manajer, khususnya dalam mendeteksi potensi perilaku oportunistik yang

tercermin melalui praktik income smoothing. Dalam teori agensi, manajer

sebagai pelaksana dan investor sebagai pemilik memiliki tujuan yg

berbeda terkait informasi laba . Manajer lebih terfokus pada insentif

jangka pendek yang terkait dengan kinerja mereka, seperti bonus,

kompensasi, dan penilaian kinerja yang berdasarkan pada laba yang

dilaporkan. Sedangkan, investor atau pemegang saham lebih tertarik pada

keberlanjutan dan akurasi kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Investor ingin melihat laporan laba yang mencerminkan kinerja nyata

perusahaan, karena ini mempengaruhi nilai saham mereka dan keputusan

investasi. Dalam penelitian kepemilikan institusional dikenal sebagai



sophisticated investors artinya manajer mempunyai sifat yang oportunitis namun investor tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Diharapkan dengan tingginya persentase kepemilikan institusional akan mengurangi motivasi manajerial untuk memanipulasi data keuangan, sehingga mengurangi potensi kerugian bagi investor. Kepemilikan institusional dapat meredam konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan efektif mengawasi keputusan manajerial dan mengurangi tindakan manipulasi laba. H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik income smoothing . 24 (Fadillah & Luthan, 2023) (Fadillah & Luthan, 2023) 2.5.3.

Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Praktik Income smoothing Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh , , dan membuktikan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap income smoothing . Pajak menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba, karena adanya keinginan untuk menekan beban pajak . Menurut (Afifah & Isyнуwardhana, 2023) perusahaan dapat mengendalikan jumlah pajak yang dibayarkan dengan menjaga agar laba yang dilaporkan tetap stabil melalui praktik income smoothing. Strategi ini memungkinkan manajemen mengalihkan sebagian laba dari tahun berjalan ke tahun berikutnya guna mengurangi kewajiban pajak. Hal ini didukung oleh teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang menjelaskan bagaimana manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan beban pajak yang berlebihan . Teori ini berupaya menjelaskan serta memprediksi perilaku akuntansi perusahaan dengan asumsi bahwa entitas akan memilih metode pelaporan keuangan yang paling menguntungkan bagi kepentingan ekonominya , seperti pengurangan pajak atau penghindaran biaya yang tinggi. menerangkan dalam teori akuntansi positif, perusahaan tidak diwajibkan untuk menggunakan metode akuntansi yg sama dengan perusahaan lain. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam menentukan prosedur akuntansi yang dianggap paling efisien, dengan tujuan untuk menekan pengeluaran dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan. Keleluasaan ini 25 (Amin et al., 2021) (Palupi, 2020)

(A. P. Putri, 2021) (Delia & Abbas, 2024) (Sanjaya & Murwaningsari, 2023) (Amin et al., 2021) (Amin et al., 2021) (Amin et al., 2021) mendorong manajemen, khususnya eksekutif, untuk merancang strategi yang dapat mengurangi beban pajak, termasuk melalui penggeseran laba antar periode, sebagai upaya untuk menekan total biaya yang harus ditanggung perusahaan. Teori akuntansi positif berasumsi bahwa perusahaan berusaha memaksimalkan utilitas atau keuntungan mereka, yang termasuk dengan meminimalkan pajak penghasilan yang harus dibayar. Dengan menerapkan income smoothing, perusahaan dapat menghindari kenaikan pajak yang tinggi jika laba meningkat tajam di satu periode, atau sebaliknya menghindari kerugian pajak jika laba turun terlalu tajam. **17 H3: Pajak penghasilan berpengaruh terhadap praktik income smoothing.** 2.5.4. Pengaruh Cash holding, Kepemilikan institusional, dan Pajak Penghasilan Secara Simultan Terhadap Praktik Income smoothing Cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan memiliki peran yang saling terkait dalam mempengaruhi income smoothing. Cash holding adalah aset likuid yang dikelola oleh manajer untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar kas yang dimiliki, semakin besar pula ruang gerak manajer dalam mengatur waktu pengakuan pendapatan dan pengeluaran guna menstabilkan laba, sehingga meningkatkan potensi perataan laba. Manajer memiliki kendali penuh atas pengelolaan kas perusahaan, sehingga jumlah kas yang besar memberikan kebebasan lebih bagi manajer dalam menyesuaikan waktu pengeluaran dan penerimaan agar laba tetap stabil. 26 (Suwandi, 2021) Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh lembaga, seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, maupun manajer investasi. Dalam penelitian (Rahmawati & Nurhayati, 2023) menunjukkan bahwa kehadiran institusi sebagai pemegang saham dapat menekan kemungkinan manajer melakukan praktik income smoothing. Selain itu, persentase kepemilikan institusional yang signifikan mampu menekan motivasi manajer dalam memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, sehingga tidak merugikan investor.

Pajak penghasilan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pemerintah berdasarkan laba yang dilaporkan. Pajak penghasilan juga berperan dalam mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dalam mengelola laba. 78 Menurut pajak merupakan faktor utama yang mendorong praktik perataan laba, karena manajer berupaya meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Kebijakan pajak yang berlaku dapat memengaruhi keputusan manajer untuk melakukan pertaan laba, dngan tujuan menghindari lonjakan pajak yang signifikan. 24 28 87 Cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing. Cash holding yang besar memberikan keleluasaan bagi manajer dalam mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk menstabilkan laba. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi kecenderungan manajer melakukan perataan laba demi kepentingan pribadi. Sedangkan pajak penghasilan menjadi faktor pendorong manajer untuk melakukan perataan laba 27 (Lestari & Aprilia, 2020) (Amin et al., 2021) guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. 16 48 63 Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H4: Cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan secara simultan berpengaruh terhadap praktik income smoothing. 44

55 56 67 73 74 81 82 109 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 55 61 82 89 Jenis Penelitian Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan terhadap praktik income smoothing. 3.2. Objek Penelitian Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. Variabel dependen yang menjadi fokus adalah income smoothing yang diukur melalui cash holding, kepemilikan institusional, serta pajak penghasilan pada perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023. 74 28 3.3. 67 74 Populasi dan Sampel 3.3 2 7 11 18



21 28 70 1. Populasi Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2020-2023 yaitu tercatat sebanyak 69 perusahaan.

2 3.3 2 4 5 8 10 11 12 16 18 20 46 2. Sampel Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, yang dipilih melalui teknik purposive sampling —yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. 2 Adapun kriteria yang digunakan mencakup: perusahaan tersebut harus tergolong dalam sektor infrastruktur dan tercatat di BEI selama periode tersebut, secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan dan triwulanan secara lengkap, memiliki kepemilikan saham institusional, serta memiliki data pajak penghasilan selama tahun 2020–2023. 5 28 51 90 Berdasarkan kriteria ini, sebanyak 36 perusahaan telah memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4. 6 30 40 108 Teknik Pengumpulan Data Jenis data yg digunakan adalah data sekunder. 6 8 25 33 56 Dalam penelitian data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sumber perantara. 6 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, data dikumpulkan dengan cara menelusuri dan mengunduh dokumen laporan 29 (Suwandi, 2021) keuangan tahunan dan triwulanan perusahaan sektor infrastruktur periode 2020 hingga 2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian 3.5 8 10 19 34 45 52 94 1. Variabel Dependen Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (income smoothing). 19 Income smoothing mengacu pada tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk mengurangi atau menstabilkan fluktuasi laba agar tetap berada dalam tingkat yang dianggap wajar. 19 95 Untuk mengukur tingkat perataan laba, digunakan Indeks Eckel. 95 Adapun rumus indeks eckel menurut adalah sebagai berikut : 1. Nilai indeks income smoothing sama dengan atau lebih besar dari 1, maka perusahaan dikategorikan sebagai 30 (Efendi, 2021) perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. 2. Nilai

indeks income smothing kurang dari 1, maka perusahaan termasuk dalam kelompok yang melakkan praktik income smoothing 3.5 6 9 52 76 2. Variabel Independen Variabel independen dalam penelitian ini adalah cash holding (X1), kepemilikan institusional (X2), dan pajak penghasilan (X3). 1. Cash holding Cash holding = Kas + SetaraKas Total Aset 2. 3 5 7 9 29 45 65 Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas keuangan atau institusi besar, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi. Jenis kepemilikan ini memiliki peran strategis dalam mengawasi kinerja manajemen, dengan fokus utama untuk memastikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung kepemilikan institusional dijelaskan oleh sebagai berikut: 31 (Fadillah & Luthan, 2023) Kepemilikan Institusional = Jumlahsaham yangdimiliki institusi Totalsaha m beredar 3. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan diartikan sebagai kewajiban fiskal yang terdiri dari pajak kin dan pajak tngguhan, yang dikenakan atas laba perusahaan selama suatu periode tertentu. 104 Besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan bergantung langsung pada jumlah laba yang diperoleh. 17 Semakin tinggi laba, maka semakin besar pula beban pajaknya, begitu pula sebaliknya. Rumus dalam menghitung kepemilikan institusional menurut 3.6. Operasional Variabel 3.7. Analisis Data Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, peneliti menggunakan metode regresi linear berganda, dengan dukungan perangkat lunak statistik E- Views 13 sebagai alat bantu dalam proses analisis data 32 (Delia & Abbas, 2024) 3.7 3 4 9 12 30 38 1. Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai rata-rata, deviasi standar, serta nilai tertinggi dan terendah, kurtosis, dan skewness untuk menggambarkan ciri-ciri data. 3.7 41 2. Estimasi Model Regresi Data Panel Model regresi dimanfaatkan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel bebas dan terikat. 7 11 13 15 20 23 26 31 35 39 40 43 44 49 51 75 Dalam penelitian ini, estimasi regresi untuk data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan: Common Effect Model (CEM),

Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). 35 41 Pemilihan model

yang sesuai melibatkan tiga jenis pengujian: Uji Chow untuk

membandingkan antara CEM dan FEM, Uji Hausman untuk membandingkan FEM

dan REM, serta Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan antara REM dan CEM.

39 3.7 13 14 15 23 25 37 38 39 60 83 3. Uji Asumsi Klasik 1. 3 4 6 8 9 13 14

15 21 22 23 25 26 30 32 33 36 37 38 40 44 47 49 54 55 56 60 66 74 81 83 84 88 Uji

Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual pada

model regresi berdistribusi secara normal. Distribusi residual yang normal

memastikan keabsahan pengujian statistik, terutama untuk sampel berukuran

kecil. Keputusan uji didasarkan pada nilai prob Jaque-Bera, dimana

nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal,

dan nilai kurang dari 0,05 menandakan pelanggaran asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas 33 Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat

mengganggu interpretasi hasil regresi. Apabila korelasi antar variabel

kurang dari 0,80, maka tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan

korelasi di atas 0,80 mengindikasikan adanya multikolinearitas. 3. Uji

Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas bertujuan memastikan bahwa

varians error dalam model regresi adalah konstan di seluruh pengamatan.

13 14 31 77 105 Jika nilai probabilitas uji lebih dari 0,05, maka

tidak terjadi heteroskedastisitas. 13 14 Sebaliknya, nilai probabilitas

kurang dari 0,05 menandakan adanya heteroskedastisitas. 14 3.7 4. Uji Hipotesis 1.

1 4 14 22 27 36 57 Uji Analisis Regresi Linear Berganda Analisis

regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah

hubungan antara variabel independen (cash holding, kepemilikan

institusional, pajak penghasilan) dengan variabel dependen (income smoothing).

Hubungan tersebut dimodelkan melalui persamaan regresi yang

menghubungkan variabel-variabel tersebut dengan parameter koefisien masing-masing.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat ditulis dengan

persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ Ke

terangan: Y : Income smoothing α : Konstanta $\beta_1 - \beta_3$

: Koefisien variabel masing masing X1 : Cash holding X2 :

Kepemilikan Institusional X3 : Pajak Penghasilan ϵ : Error 2. 27 Uji Koefisien

Determinasi (R^2) Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan

untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan

variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara hingga 1, di

mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan model yang baik dan variabel

bebas memiliki pengaruh kuat, sedangkan nilai rendah menunjukkan

kecocokan model yang lemah. 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan adalah untuk menentukan apakah secara simultan

semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika

nilai probabilitas F-statistik kurang dari 0,05, maka semua variabel

independen secara bersamaan berpengaruh; jika lebih dari 0,05, maka

tidak berpengaruh secara simultan 4. 13 15 23 26 31 33 37 43 54 67 73 79 Uji

Signifikansi Parsial (Uji T) Uji t bertujuan mengetahui pengaruh

masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

92 Hipotesis diterima apabila nilai prob kurang dari 0,05, dan

ditolak jika lebih dari 0,05 35 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1. Deskripsi

Data Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023,

dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan

triwulanan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan serta dari

situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>). Dari total 69 perusahaan

sektor infrastruktur yang tercatat di BEI, hanya 36 perusahaan yang

36 memenuhi seluruh kriteria, sehingga dijadikan sebagai sampel

penelitian. Dengan cakupan empat tahun pengamatan, diperoleh 144

observasi, namun setelah dilakukan analisis lebih lanjut, ditemukan 36

data yang termasuk kategori outlier. Oleh karena itu, jumlah akhir

sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 data. 21 4.2. 3

19 21 39 Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai data

yang terlibat dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah income smothing (IS). Temuan menunjukkan bahwa rata-rata IS adalah -1,9617 dengan angka terendah -523,753 dan tertinggi 45,189. PT Solusi Tunas Pratama Tbk tercatat sebagai perusahaan dengan nilai terendah, yang mengisyaratkan adanya praktik penghalusan pendapatan. Di sisi lain, PT Kencana Energi Lestari Tbk memiliki nilai tertinggi, yang menandakan tidak adanya praktik penghalusan pendapatan. Rata-rata negatif dan deviasi standar yang tinggi menunjukkan adanya fluktuasi laba yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan, menunjukkan potensi praktik penghalusan pendapatan yang beragam. Variabel independen yang pertama adalah cash holding (CH). Rata-rata CH tercatat 0,0829 dengan nilai minimum 0,0002 dan maksimum 0,5592. PT Solusi Tunas Pratama Tbk menunjukkan angka paling rendah, menandakan likuiditas yang sangat minim, sedangkan PT Meta Epsi Tbk memiliki angka tertinggi, menunjukkan likuiditas yang baik. Ini bisa berdampak pada praktik penghalusan pendapatan karena 37 manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengatur laporan keuangan. Variabel independen kedua adalah kepemilikan institusional (KI). Rata-rata KI berada di angka 0,634 dengan nilai terendah 0,117 dan tertinggi 0,999. PT Bukaka Teknik Utama Tbk memiliki tingkat kepemilikan terendah, sementara PT Solusi Tunas Pratama Tbk memiliki tingkat kepemilikan tertinggi, menunjukkan adanya pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional. Variabel independen ketiga adalah pajak penghasilan (PP). Rata-rata PP adalah 92. 818. 278 dengan nilai minimum - 381. 565. 000 dan maksimum 1. 402. 087. 000. PT Solusi Tunas Pratama Tbk mencatat angka terendah, sedangkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk menunjukkan angka tertinggi. Deviasi standar yang tinggi menandakan adanya variasi yang signifikan pada beban pajak antara perusahaan-perusahaan tersebut. 4.3. Pemilihan Model Regresi Penelitian ini menggunakan analisis data untuk mengukur pengaruh signifikan variable independent terhadap variable dependen. 61 98

Dalam melakukan pengujian hipotesis peneliti akan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun terdapat tiga jenis model dalam

pemilihannya yaitu CEM, FEM dan REM. Dalam pemilihan model yang tepat, diperlukan tiga pengujian yaitu Uji Chow , Uji Husman dan Uji Lagrange Multiplier. 3.3.3.1. Uji Chow Pengujian ini digunakan untuk menentukan model Comon Effect Modl (CEM) dan fxed Effect Modl (FEM). Berikut hasil dari uji chow: 3.3.2. Uji Hausman Berdasarkan tabel diatas, dapat disimplkan bahwa modl yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah Fxed Efect Model (FEM). 3.4. Uji Asumsi Klasik Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas merupakan asumsi klasik yang digunakan untuk pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) (Ariastuti, 2025). Adapun hasil dari kedua uji tersebut disajikan sebagai berikut. 3.4.1. Uji Multikolinearitas Pengujian multikolineaitas dalam penelitin ini dilakukan dengan mengamati nilai korelasi antar varibel independen dalam matriks korelasi. Nilai korelasi yang berada di bawah 0,80 mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas, sedangkan nilai di atas angka tersebut menunjukkan potensi masalah korelasi tinggi antar variabel. Berdasarkan pada tabel 4.8, hasil dari uji multikolinearitas diuraikan sebagai berikut: Koefisien kolerasi antara CH dan KI sejumlah $0.020 < 0.80$, CH dan PP sejumlah $0.071 < 0.80$, dan KI dan PP sejumlah $0.120 < 0.80$. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multkolinearitas pada data penelitian. 39 3.4.2. Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan gambar di atas pada hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey, diperlihatkan bahwa nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar $0.0823 > 0.05$. **66 101** Dapat disimpulkan dari hasil uji tersebut, maka tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. 3.5. Analisis Regresi Data Panel Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut: $Y = -2.714055 + 47.19735 CH - 125.1904KI + 2.023466PP$ 1. Nilai konstanta (C) sebesar -2.714055, hal ini menunjukkan bahnwa nilai variabel income smoothing (Y) dlam penelitian ini merupakan perkiraan awal kualitas laba tanpa pengaruh dari variabel cash holding (X1), kepemilikan institusional



(X2), dan pajak penghasilan (X3). 1 2. Nilai koefisien variabel cash holding (CH) bernilai positif sebesar 47.19735, hal ini menunjukkan terdapat hubungan searah antara variabel cash holding (CH) dengan variabel income smoothing (IS), memiliki artian bahwa setiap kenaikan 1 poin pada cash holding akan meningkatkan income smoothing sebesar 47.19735. 3. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KI) bernilai negatif sebesar -125.1904, hal ini menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara variabel kepemilikan institusional (KI) dengan variabel income smoothing (IS), memiliki artian bahwa setiap kenaikan 40 1 poin pada kepemilikan institusional akan mengurangi income smoothing sebesar -125.1904. 4. Nilai koefisien variabel pajak penghasilan (PP) bernilai positif sebesar 2.023466, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pajak penghasilan (PP) dengan variabel income smoothing (IS), memiliki artian bahwa setiap kenaikan 1 poin pada pajak penghasilan akan meningkatkan income smoothing sebesar 2.023466. 1

84 3.6. Uji Hipotesis 3.6 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,193612 atau sekitar 19%, yang berarti hanya 19% variasi dalam income smoothing dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, Nilai ini lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya oleh (Kusmiyati & Hakim, 2021), yang mencatat Adjusted R-squared sebesar 0,118649 atau 11,86%. 3.6.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Nilai Prob. CH sebesar $0.0011 < 0.05$, variabel cash holding memengaruhi praktik income smoothing. 2. Nilai Prob. KI sebesar $0.0983 > 0.05$, variabel kepemilikan institusional tidak memengaruhi praktik income smoothing. 3. Nilai Prob. PP sebesar $0.0010 < 0.05$, variabel pajak penghasilan memengaruhi praktik income smoothing. 41 3.6.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Berdasarkan gambar diatas, hasil uji signifikansi simultan didapatkan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,014369 < 0,05$. 47 72 Dapat disimpulkan bahwa



variabel independen cash holding , kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen income smoothing . 3.7.

59 Pembahasan Hasil Penelitian Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian setelah melakukan beberapa pengujian dengan menggunakan software Eviews-13.

3.7.1. Pengaruh Cash holding Terhadap Praktik Income smoothing

Berdasarkan hasil pengujian, nilai dari koefisien regresi variabel cash holding sebesar 47.19735 dengan nilai probabilitas berada di angka 0.0011 yang artinya H1 diterima, Ini mengindikasikan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap praktik perataan pendapatan, dengan semakin tingginya cash holding, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penyetaraan laba. Cash holding merupakan aset yang sangat likuid bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Ketika cash holding meningkat, kinerja perusahaan dalam pengelolaan kas juga menjadi lebih baik.

80 Stabilitas kas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, menjadi indikator penting dalam pengelolaan cash holding.

Teori agensi menyatakan bahwa pihak manajemen cenderung melakukan perataan pendapatan saat cash holding berada pada level tinggi, untuk meminimalisir konflik dengan para pemegang saham. Di sektor infrastruktur, perusahaan biasanya memiliki jumlah cash yang cukup besar untuk membiayai proyek jangka panjang, memberikan manajemen keleluasaan dalam pencatatan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian , (Arya & Pamungkas, 2023), (Agitia & Dillak, 2021), (Khairiyah & Sari, 2021) dan (Noviani & Musmini, 2023).

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fauzia & Lastanti, 2024) dan (Sari & Darmawati, 2021) 3.7.2. Pengaruh

Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Income smoothing Berdasarkan hasil pengujian, nilai dari koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar - 125.1904 dengan nilai probabilitas berada di angka 0.0983 yang artinya H2 ditolak, ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada praktik perataan pendapatan karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Kepemilikan



institusional bertindak sebagai pengawas yang bertugas memantau efektivitas manajemen perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jumlah modal yang dimiliki oleh institusi tidak memiliki dampak yang terlihat pada laba. Menurut Angelista et al. (2021), investor institusional lebih fokus pada arus kas perusahaan daripada jumlah keuntungan ketika menilai keberhasilan suatu organisasi. Mengacu pada teori keagenan, kepemilikan oleh institusi diharapkan bisa mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan para pemilik saham. Institusi yang memiliki saham mampu memantau 43 (Fitria & Syahrenny, 2024) manajemen dengan lebih ketat, mengurangi praktik yang tidak etis seperti penyesuaian laba, serta memastikan laporan keuangan tetap transparan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan dampak pada praktik penyesuaian pendapatan perusahaan. Banyak institusi bersifat pasif dan hanya memperhatikan keuntungan, sehingga pengawasan yang dilakukan menjadi tidak maksimal.. Menurut Angelista et al. (2021), investor institusional lebih fokus pada arus kas perusahaan daripada jumlah keuntungan ketika menilai keberhasilan suatu organisasi, laba yang tinggi tidak menjamin bahwa bisnis memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kebutuhannya, terutama terkait dengan kemampuan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Pada perusahaan sektor infrastruktur, praktik income smoothing bisa saja tetap dilakukan oleh manajemen meskipun kepemilikan institusional cukup besar. Pengawasan dari investor institusional kurang aktif atau tidak fokus pada praktik pelaporan laba, melainkan pada kinerja proyek, penyelesaian fisik pembangunan, dan perputaran arus kas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan insitusional belum menjalankan perannya secara efektif sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen, khususnya dalam mencegah praktik perataan laba pada perusahaan sektor infrastruktur. Dengan demikian, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dan perataan laba dalam konteks penelitian ini 44 (Hidayat &



Isyuardhana, 2024) Temuan ini sejalan dengan penelitian (Munif & Sutrisno, 2023), (Angelista et al, 2021), (Hidayat & Isyuardhana, 2024), dan (Wahyuni et al, 2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Inayah & Izzaty, 2021), (Fadillah & Luthan, 2023), (Purnomo, 2020), dan (Clarissa & Dewi, 2022) 3.7.3.

Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Praktik Income smoothing Berdasarkan hasil pengujian, nilai dari koefisien regresi variabel pajak penghasilan sebesar 2,0234 dengan nilai probabilitas berada di angka 0.0010 yang artinya H3 diterima, menunjukkan bahwa pajak penghasilan berpengaruh terhadap praktik income smoothing karena memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05. Pajak penghasilan yang tinggi akibat laba yang besar mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba guna memaksimalkan laba tiap periode sekaligus menekan beban pajak yang harus ditanggung (Delia & Abbas, 2024). Tingginya pajak penghasilan biasanya disebabkan oleh tingginya laba perusahaan. Untuk itu, manajemen cenderung melakukan strategi income smoothing dengan cara mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban, agar laba bersih terlihat lebih stabil dari tahun ke tahun. Strategi ini bertujuan untuk menghindari lonjakan pajak, serta memaksimalkan efisiensi pengeluaran Berdasarkan teori akuntansi psitif perusahaan diberi kebebasan untuk memilih prodesur yang dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan . Besarnya pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan bergantung pada jumlah laba yang diperoleh.

17 > Semakin 45 (Amin et al., 2021) besar laba perusahaan, semakin besar pula beba pajak yang harus ditanggung, dan sebaliknya. Oleh karena itu, beban pajak yang tinggi menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Salah satu caraanya adalah dengan memilih metode akntansi yang memungkinkan transfer laba tinggi ke periode berikutnya, sehingga laba tahun berjalan tampak lebih rendah. Sektor infrastruktur umumnya melibatkan proyek jangka panjang dengan nilai besar. Fluktuasi pendapatan yang terjadi akibat jadwal penyelesaian



proyek atau termin pembayaran sering kali menyebabkan laba tahunan menjadi tidak stabil. Ketika pada suatu periode laba melonjak karena pencairan proyek atau pembayaran dari mitra, pajak penghasilan pun ikut meningkat. Dalam situasi ini, manajemen cenderung terdorong untuk melakukan income smoothing guna menghindari fluktuasi pajak yang signifikan dari tahun ke tahun, serta untuk menjaga stabilitas performa keuangan di mata investor dan regulator. Selain itu, proyek-proyek infrastruktur umumnya berhubungan dengan kontrak pemerintah dan pendanaan eksternal, yang memerlukan stabilitas laporan keuangan sebagai salah satu indikator kinerja. Dengan menjaga agar laba tidak tampak terlalu fluktuatif, perusahaan dapat mempertahankan persepsi positif dari stakeholder, sekaligus mengelola beban pajak secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amin et al, 2021), , , dan . Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Verlianti & Hidayat, 2023), (Wulan & Sofie, 2021), dan (Setyaningsih & Irawati 2024) 46 (Amin et al., 2021) (Palupi, 2020) (A. P. Putri, 2021) (Delia & Abbas, 2024) (Sanjaya & Murwaningsari, 2023)

3.7.4. Pengaruh Cash holding , Kepemilikan Institusional, dan Pajak Penghasilan Terhadap Praktik Income smoothing

Berdasarkan hasil dari uji singnifikansi simultan (uji F) menunjukan bahwa Prob(F-statistic) sebesar $0,014369 < 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, 3Ini berarti variabel cash holding, kepemilikan institusional, dan pajak penghasilan secara bersama-sama mempengaruhi income smoothing.3Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi praktik income smoothing.3Teori agensi dan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa cash holding yang tinggi memudahkan manajemen dalam mengatur laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan.3Pajak penghasilan berdampak positif pada income smoothing.3Jika ketiga variabel dikelola dengan baik, income smoothing dapat meningkat.

69 BAB V PENUTUP 47 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor



infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020

hingga 2023, ditemukan beberapa kesimpulan 3Pertama, cash holding memengaruhi praktik income smoothing, dengan kecenderungan laba meningkat jika perusahaan memiliki kas yang besar.3Kedua, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.3Ketiga, pajak penghasilan mempengaruhi praktik income smothing, di mana beban pajak tinggi mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.3Keempat, secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

37 5.2 Keterbatasan Dalam proses pembuatan penelitian ini, peneliti

memiliki beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah: 1. Tidak semua perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten menyampaikan laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2023. Hal ini menyebabkan terbatasnya jumlah sampel yang dapat dianalisis, sehingga hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya mewakili keseluruhan kondisi sektor infrastruktur secara menyeluruh. 2. Nilai Adjusted R-squared yang hanya mencapai 19% yang mengartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menerangkan sebagian kecil dari variabel dependen. 1 22 25 48 59 60 77 103 Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup pada penelitian ini. 5.3

Saran Berdasarkan proses hingga hasil analisis, berikut ini adalah saran yang dapat peneliti berikan: 48 a. Bagi peneliti selanjutnya: ☒ Memilih metode perhitungan income smoothing yang paling relevan dengan penelitian yang dibuat dan pastikan bahwa seluruh elemen dalam penelitian dapat diperoleh dengan mudah, ☒ Memperluas objek penelitian ke sektor dan periode waktu yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian, ☒ Menggunakan variabel yang berbeda atau menambah variabel lain baik sebagai variabel independen atau variabel moderasi contohnya seperti variabel financial leverage dan good corporate governance (GCG) untuk meningkatkan nilai Adjusted R-squared dalam penelitian. b. Bagi investor: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi laporan keuangan



REPORT #27640497

perusahaan, terutama dalam memahami potensi terjadinya praktik income smoothing yang bisa memengaruhi pengambilan keputusan investasi. c. Bagi manajemen perusahaan: Penting untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengelola kas secara efisien guna menghindari persepsi negatif dari investor. Praktik income smoothing yang berlebihan dapat menurunkan kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan. 49 50



REPORT #27640497

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.98% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/27603/1/31401700174_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.45% journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/7161/5692/...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.35% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79661/1/YUSRINA%...	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.34% repository.unej.ac.id https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76129/Putra%20Band..	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.24% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40748/1/PUTRI%20...	●
INTERNET SOURCE		
6.	1.17% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3381/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	1.15% journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..	●
INTERNET SOURCE		
8.	1.11% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/15572/1/SKRIPSI%20MUHAMMAD%20HARRIS%20S...	●
INTERNET SOURCE		
9.	1.04% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/31646/1/Akuntansi_31401606673_fullpdf.pdf	●



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
10. 1.03% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80796/1/NOVIA%20...	
INTERNET SOURCE	
11. 1% repository.uin-suska.ac.id	●
http://repository.uin-suska.ac.id/60076/2/SKRIPSI%20GABUNGAN%20SUCIA%20..	
INTERNET SOURCE	
12. 0.97% ejurnal-unespadang.ac.id	●
https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/download/928/867/3567	
INTERNET SOURCE	
13. 0.91% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85342/1/HENDRY%...	
INTERNET SOURCE	
14. 0.85% repositori.untidar.ac.id	●
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=27687&bid=11604	
INTERNET SOURCE	
15. 0.83% repository.upiypk.ac.id	●
http://repository.upiypk.ac.id/9666/1/Skripsi_15101155110088_MUHAMAD%20...	
INTERNET SOURCE	
16. 0.77% ojs.unsimar.ac.id	●
https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/download/423/388	
INTERNET SOURCE	
17. 0.76% ojs.unud.ac.id	● ●
https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/52092/36132	
INTERNET SOURCE	
18. 0.75% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/2021/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
19. 0.73% kc.umn.ac.id	●
https://kc.umn.ac.id/24644/4/BAB_III.pdf	
INTERNET SOURCE	
20. 0.71% repository.uin-suska.ac.id	●
http://repository.uin-suska.ac.id/60161/2/BAB%20IV.pdf	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
21. 0.7% repository.unib.ac.id	●
https://repository.unib.ac.id/id/eprint/8163/2/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-deo-FE...	
INTERNET SOURCE	
22. 0.68% repository.unja.ac.id	●
https://repository.unja.ac.id/71672/3/BAB%20V%20NURITA%201.pdf	
INTERNET SOURCE	
23. 0.68% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/2993/4/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
24. 0.65% repository.uin-suska.ac.id	● ●
http://repository.uin-suska.ac.id/75927/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	
INTERNET SOURCE	
25. 0.65% repository.uinsu.ac.id	●
http://repository.uinsu.ac.id/11678/1/12.%20Skripsi%20Dandi%20fix%20REVISI...	
INTERNET SOURCE	
26. 0.64% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
27. 0.64% journal.uui.ac.id	●
https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/27369/14673/83871	
INTERNET SOURCE	
28. 0.64% ettheses.uin-malang.ac.id	●
http://ettheses.uin-malang.ac.id/72993/2/200502110037.pdf	
INTERNET SOURCE	
29. 0.61% e-journal.unmas.ac.id	●
https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/5396/4111/11...	
INTERNET SOURCE	
30. 0.59% repository.unpas.ac.id	●
http://repository.unpas.ac.id/53639/6/BAB%203%20Metodologi%20Penelitian.p...	
INTERNET SOURCE	
31. 0.58% repositori.untidar.ac.id	●
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=24928&bid=11214	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
32. 0.57% repositori.uma.ac.id	●
https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/27796/2/218330015%20...	
INTERNET SOURCE	
33. 0.56% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/8044/7/Fiyya%20Bab%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
34. 0.56% repository.unja.ac.id	●
https://repository.unja.ac.id/16095/6/SKRIPSI%20NABELLADIAH%20RRC1C0160...	
INTERNET SOURCE	
35. 0.55% jurnal.poltekba.ac.id	●
https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jst/article/download/1550/888	
INTERNET SOURCE	
36. 0.55% eskripsi.usm.ac.id	●
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2016/B.131.16.0419/B.131.16.0419-0..	
INTERNET SOURCE	
37. 0.55% eprints.walisongo.ac.id	●
https://eprints.walisongo.ac.id/26291/1/2005046036_Lutvia%20Widyani_Full_Sk..	
INTERNET SOURCE	
38. 0.53% repository.usni.ac.id	●
https://repository.usni.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1614&bid=1597	
INTERNET SOURCE	
39. 0.53% repo.stie-pembangunan.ac.id	●
https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/1039/1/17622030.pdf	
INTERNET SOURCE	
40. 0.51% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/6275/3/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
41. 0.49% digilib.unila.ac.id	●
http://digilib.unila.ac.id/82841/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMABA...	
INTERNET SOURCE	
42. 0.48% repository.untar.ac.id	● ●
http://repository.untar.ac.id/43198/1/Shela%20Thenisia%20125190025%20JA.p...	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
43. 0.47% repository.unpas.ac.id	●
http://repository.unpas.ac.id/40122/6/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
44. 0.47% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/10271/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
45. 0.46% journal.uwks.ac.id	●
https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/download/1371/pdf	
INTERNET SOURCE	
46. 0.46% repository.uniyap.ac.id	●
http://repository.uniyap.ac.id/85/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
47. 0.44% repository.umy.ac.id	●
http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5279/bab%20iv.pdf?se..	
INTERNET SOURCE	
48. 0.43% jurnaluniv45sby.ac.id	●
https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/3798/3351/13..	
INTERNET SOURCE	
49. 0.42% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
50. 0.42% repository.unhas.ac.id	●
http://repository.unhas.ac.id/46769/2/A012232031-TESIS-BAB%201-2%28FILEm...	
INTERNET SOURCE	
51. 0.42% journals.stie-yai.ac.id	●
https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/405/342/	
INTERNET SOURCE	
52. 0.4% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/5900/1/SKRIPSI%20SITI%20URFAH%20%281712110..	
INTERNET SOURCE	
53. 0.4% repository.unja.ac.id	●
https://repository.unja.ac.id/16095/3/bab%201.pdf	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE

54. **0.39%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/8324/9/BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

55. **0.39%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/8394/4/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf>

INTERNET SOURCE

56. **0.38%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0288/B.231.15.0288-0..>

INTERNET SOURCE

57. **0.38%** journal.ubaya.ac.id

<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/JIBT/article/download/4688/3506/>

INTERNET SOURCE

58. **0.36%** journal.untar.ac.id

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19555/11982>

INTERNET SOURCE

59. **0.34%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4266/11/11.%20BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

60. **0.33%** repository.uin-suska.ac.id

<https://repository.uin-suska.ac.id/21268/2/BAB%20V%20INDRA.pdf>

INTERNET SOURCE

61. **0.32%** jurnal.pknstan.ac.id

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/download/3130/1583/15352>

INTERNET SOURCE

62. **0.32%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/14292/7/BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

63. **0.31%** journal.umg.ac.id

<https://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa/article/download/4446/2816/>

INTERNET SOURCE

64. **0.31%** repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8043/BAB%20II.pdf?s...>



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
65. 0.3% ejurnal.undana.ac.id	●
https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/8730/5290/	
INTERNET SOURCE	
66. 0.3% eskripsi.usm.ac.id	●
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..	
INTERNET SOURCE	
67. 0.29% repository.stei.ac.id	● ●
http://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
68. 0.29% journal1.moestopo.ac.id	●
https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/download/3012/1316	
INTERNET SOURCE	
69. 0.29% lib.unm.ac.id	●
https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/GTKFV1olomyBWGCKzN1RhGDB9iOpjO...	
INTERNET SOURCE	
70. 0.28% ejournal.warmadewa.ac.id	●
https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/2781/258...	
INTERNET SOURCE	
71. 0.28% journal.untar.ac.id	●
https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/19778/12056	
INTERNET SOURCE	
72. 0.27% journal.untar.ac.id	●
https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/24200/14641	
INTERNET SOURCE	
73. 0.26% repository.fe.unj.ac.id	●
http://repository.fe.unj.ac.id/11102/5/Pdf%20Chapter%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
74. 0.26% eprints.rclis.org	● ●
http://eprints.rclis.org/29798/3/BAB%20III%20SKRIPSI%20ISMA.pdf	
INTERNET SOURCE	
75. 0.25% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/8377/3/BAB%20II%20Zulfadina_11170000316.docx.p...	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
76. 0.24% jaa.unram.ac.id	●
https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/download/113/73/548	
INTERNET SOURCE	
77. 0.23% ejournal.undiksha.ac.id	●
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24649/14953	
INTERNET SOURCE	
78. 0.22% repository.unja.ac.id	●
https://repository.unja.ac.id/77562/2/BAB%20I%20SKRIPSI_ROSA%20AFRI%20H..	
INTERNET SOURCE	
79. 0.22% repository.umy.ac.id	●
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22954/BAB%20IV.pdf...	
INTERNET SOURCE	
80. 0.22% ejournal.areai.or.id	●
https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA/article/download/257/428/1442	
INTERNET SOURCE	
81. 0.21% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7888/10/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
82. 0.21% eprints.umg.ac.id	●
http://eprints.umg.ac.id/10477/8/2023_TA_AKT_190302074_Bab%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
83. 0.2% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/2632/8/4.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
84. 0.2% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/5165/3/BABIII.pdf	
INTERNET SOURCE	
85. 0.2% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/11073/3/BAB%202.pdf	
INTERNET SOURCE	
86. 0.18% repository.unhas.ac.id	●
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11975/2/A062181006_tesis.pdf%201-2.pdf	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE	
87. 0.18% openlibrary.telkomuniversity.ac.id	●
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/16344/resume/analisis-...	
INTERNET SOURCE	
88. 0.17% lib.ui.ac.id	●
https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old7/122097-T%2025963-Analisis%20Peningk...	
INTERNET SOURCE	
89. 0.17% journal.stekom.ac.id	●
https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/821/618	
INTERNET SOURCE	
90. 0.17% eprints.umpo.ac.id	●
https://eprints.umpo.ac.id/8613/5/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
91. 0.17% ejournal.undiksha.ac.id	●
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/82775/32407/2...	
INTERNET SOURCE	
92. 0.17% digilib.uinsa.ac.id	●
http://digilib.uinsa.ac.id/65264/1/Mahmudho%20Nuranisa_G92219098%20OK.p...	
INTERNET SOURCE	
93. 0.16% klikpajak.id	●
https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-jenis-pph-objek-subjek-tarif-perhitu..	
INTERNET SOURCE	
94. 0.16% jurnalfe.ustjogja.ac.id	●
https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/232/244	
INTERNET SOURCE	
95. 0.16% journal.stieip.ac.id	●
https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/download/144/126	
INTERNET SOURCE	
96. 0.15% ejournal.undip.ac.id	●
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/download/35058/18446	
INTERNET SOURCE	
97. 0.14% repository.fe.unj.ac.id	●
http://repository.fe.unj.ac.id/11676/3/Bab%20I.pdf	



REPORT #27640497

INTERNET SOURCE

98. **0.14%** jurnal.pknstan.ac.id

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/1532/809/6569>

INTERNET SOURCE

99. **0.14%** repository.ung.ac.id

<https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/921412135/pengaruh-pajak-pengh...>

100.

INTERNET SOURCE

0.14% eprints.unmas.ac.id

<https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/3778/2/R.5210.FEB-MAN%20BAB%201%20..>

101.

INTERNET SOURCE

0.13% journal.unj.ac.id

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/803/709/1398>

102.

INTERNET SOURCE

0.13% journal.unj.ac.id

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/download/30544/16996/120..>

103.

INTERNET SOURCE

0.12% ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165>

104.

INTERNET SOURCE

0.12% slims.stiebankbpdjateng.ac.id

<https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/slims/index.php?p=fstream-pdf&fid=405&...>

105.

INTERNET SOURCE

0.11% journal-laaroiba.com

<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/3762/3318/...>

106.

INTERNET SOURCE

0.11% e-jurnal.kppm.unsera.org



107.

INTERNET SOURCE

REPORT #278544
0.11% ojs.widyakartika.ac.id



<https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/download/278/2..>

109.

INTERNET SOURCE

0.04% eprints.upj.ac.id



0.09% repository.stei.ac.id
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8759/10/BAB%20III.pdf>



<http://repository.stei.ac.id/5867/4/BAB%203.pdf>

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.32%** repository.ung.ac.id

<https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/921412135/pengaruh-pajak-pengh...>